

ANALISIS BETA SAHAM SEBAGAI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Afifatul Mukaromah

Sekolah Tinggi Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

Email : Non.asyifa@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil *beta* saham sebagai dasar keputusan investasi pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data penelitian ini adalah data sekunder dari laporan saham historis perusahaan dan IHSG yang diterbitkan *website* Yahoo Finance dari tahun 2014-2017. Data tersebut diolah dalam Microsoft Excel dengan langkah-langkah berdasarkan panduan Rudiyanto yang akan menghasilkan nilai *return* perusahaan dan *return* IHSG. Selanjutnya dengan pengolahan teknik regresi yang didasarkan pada Model Indeks Tunggal diperoleh nilai *beta* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis *beta* saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI dengan nilai risiko yang berbeda-beda menghasilkan $\beta > 1$. Berdasarkan nilai *beta* saham tahun 2014-2017 dari keempat perusahaan maka bagi investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) sebaiknya keputusan investasi dipilih pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Walaupun sama-sama berisiko, namun PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan tiga perusahaan lainnya.

Kata kunci: *return* perusahaan, *return* IHSG, model indeks tunggal, dan *beta* saham.

ABSTRACT

*This study aimed to analyze the results of stock beta as a basis for investment decisions on cement companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange). The data of this study are secondary data from the company's historical stock reports and the JCI (Jakarta Composite Index) published by Yahoo Finance website from 2014-2017. The data is processed using Microsoft Excel with steps based on Rudiyanto's guidance which will produce the value of the company's return and return on the JCI. Furthermore, by processing regression techniques based on the Single Index Model, the stock beta value is obtained. Finding of this research shows that from the stock beta analysis of cement companies listed on the IDX with different risk resulted the beta values of > 1 . Based on the stock beta value of 2014-2017 from the four companies, for investors who do not like risk (*risk averter*) the investment decisions should be on PT. Holcim Indonesia Tbk. Although equally risky, but PT. Holcim Indonesia Tbk has a smaller risk than the other three companies.*

Keywords: company return, JCI return, single index model, and beta stock.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur yang sedang gencar-gencarnya di lakukan pemerintah dengan mengharuskan bahan-bahan yang diperlukan guna mencapai target, salah satunya yaitu mengharuskan tersediannya semen dalam jumlah yang tinggi. Yang menjadi perhatian lebih adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kinerja keuangan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat laba paling buruk pada tahun 2015 disebabkan penurunan laba pada sebagian besar perusahaan semen dan hanya PT. Semen Baturaja Tbk membubukan laba paling baik. Selanjutnya dari data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) pada tahun 2015 menunjukkan kenaikan penjualan dibandingkan tahun sebelumnya, namun angka tersebut bukan merupakan pertumbuhan yang besar karena peningkatan penjualan hanya pada perusahaan semen yg terdapat di Sumatra Selatan yaitu PT. Semen Baturaja Tbk. Dan peningkatan penjualan semen mulai di tunjukkan pada tahun 2017. Selanjutnya berdasarkan grafik saham dari Bloomberg pada tahun 2017 kenaikan harga saham terjadi pada sebagian besar perusahaan semen dengan tabel sebagai berikut:

Tabel I.1 Daftar kenaikan harga saham

Nama Perusahaan	Presentase Kenaikan	Harga saham awal tahun	Harga saham 16 November 2017
PT. Semen Indonesia Tbk	14%	Rp 2.410	Rp 2.750
PT. Semen Baturaja Tbk	5,3 %	Rp 9.400	Rp 9.900
PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk	25%	Rp 15.900	Rp 19.900

Sumber : Data diolah tahun 2018

Target pembangunan infrastruktur, peningkatan penjualan semen serta naiknya harga saham semen jelas mampu menjadi daya tarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Sudah menjadi hal yang sangat wajar jika para investor mengharapkan keuntungan (return) di masa datang. Selain itu pengetahuan dari setiap tipe surat berharga, kebijakan pembagian dividend, tingkat suku bunga bank, tingkat suku bunga obligasi, kondisi perekonomian suatu negara, jangka waktu investasi serta isu-isu terkait perusahaan yang akan dipilih dalam berinvestasi perlu diperhatikan investor sebelum pengambilan keputusan agar dapat memaksimalkan nilai keuntungan yang diharapkan. Namun hal lain yang perlu diperhatikan investor yaitu bahwa dalam berinvestasi keuntungan di masa datang mencerminkan harapan yang belum tentu terealisasi, salah satunya terkait risiko atas investasi tersebut. Berdasarkan sifatnya investor menurut Halim (2005: 42) dapat dikategorikan atas investor yang suka terhadap risiko (risk seeker), investor yang netral terhadap risiko (risk neutral), dan investor yang tidak suka terhadap risiko (risk averter). Terkait risiko yang lebih harus investasi tersebut salah satunya adalah risiko sistematis yang sulit dihindari karena risiko ini sangat berkaitan dengan risiko pasar dan secara umum berdampak pada hampir semua perusahaan. Pengukuran risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar adalah beta. Dalam kaitannya dengan investasi dan perdagangan saham di bursa, beta merupakan sebuah indikator yang mencerminkan tingkat risiko yang terkandung dalam saham terhadap tingkat risiko pasar. Dengan mengetahui beta saham, investor dapat mengukur tingkat sensitivitas saham terhadap risiko pasar yang ada dan menambah informasi tentang pergerakan harga saham secara historis dibandingkan dengan pergerakan pasar pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis *beta* saham sebagai dasar keputusan investasi pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Batasan Masalah

Batasan ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil *beta* saham sebagai dasar keputusan investasi dengan sifat investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) dari laporan saham historis pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berdasarkan hasil analisis *beta* saham perusahaan semen mana yang seharusnya dipilih investor dalam berinvestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis *beta* saham, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan analisis *beta* saham selama perkuliahan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang analisis *beta* saham sebagai keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis *beta* saham sebagai keputusan investasi, bagi yang melanjutkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang analisis *beta* saham sebagai keputusan investasi.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan investor dalam berinvestasi agar dapat menentukan secara tepat keputusannya sehubungan dengan risiko yang akan dihadapi sehingga memperoleh *return* sesuai yang diharapkan.

5. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dengan mempunyai *return* yang besar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2010: 5). Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 1) investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan memperbesar konsumsi di masa datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset riil seperti: tanah, emas, rumah dan aset riil lainnya atau pada aset finansial seperti: deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat tujuan orang memutuskan berinvestasi, salah satunya menurut Tandelilin (2010: 8), antara lain:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan.
2. Mengurangi tekanan inflasi
3. Dorongan untuk menghemat pajak

2.1.2 Jenis - jenis Investasi

Terdapat beranekaragam jenis investasi menurut para ahli, sebagai investor harus tepat menentukan pilihannya karena hal tersebut mengandung *return* harapan dan resiko yang berbeda-beda. Menurut Sunariyah (2010: 4) investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama, yaitu:

1. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.
2. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial assets*) berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh entitas. Pemilihan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara:
 - a. Investasi langsung (*direct investment*)
 - b. Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

2.1.3 Proses Keputusan Investasi

Dalam melakukan investasi dalam sekuritas, seorang investor harus menentukan sekuritas apa yang akan dipilih. Proses keputusan investasi merupakan keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahapan keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu: (Tandelilin, 2010:12)

1. Penentuan tujuan investasi
2. Penentuan kebijakan investasi
3. Pemilihan strategi portofolio
4. Pemilihan aset
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

2.1.4 Dasar Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi, sebagai investor perlu memperhatikan dasar keputusan investasi agar memperoleh keuntungan yang maksimal atas investasi yang dilakukannya. Berikut dasar keputusan investasi menurut Tandelilin (2010: 9) :

1. Return

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi tingkat keuntungan yang diharapkan disebut sebagai *return* serta dibedakan atas *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*).

2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukan. Tetapi ada hal penting untuk dipertimbangkan yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan (*expected return*). Apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka menurut Halim (2005: 42) sifat investor dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*)
Merupakan sifat investor yang suka mengambil investasi dengan risiko lebih besar. Investor jenis ini biasanya bersifat *agresif* dan *spekulatif* dalam pengambilan keputusan investasi.
 2. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*)
Merupakan investor yang akan meminta kenaikan pengambilan yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini cukup fleksibel dan bersifat hati-hati (*prudent*) dalam pengambilan keputusan investasi.
 3. Investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*)
Merupakan sifat investor yang lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil. Investor jenis ini biasanya cenderung selalu mempertimbangkan secara matang dan terencana atas keputusan investasinya.
3. Hubungan tingkat risiko dan *return* yang diharapkan
Seperti telah dijelaskan sebelumnya, hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat serah dan linear. Artinya semakin besar risiko suatu aset, maka besar pula *return* yang diharapkan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* perusahaan (Purba, 2010 : 27).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan-tujuan lainnya adalah (Kartikahadi, 2012:118).:

1. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan.
2. Memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi perusahaan.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya terdapat beberapa jenis. Menurut Kasmir (2016: 201) adalah sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*)
2. Laporan Laba Rugi (*income statement*)
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor akan

mempunyai hak terhadap pendapatan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010:81). Saham menurut Husnan (2008: 29) adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodalpihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

2.3.2 Jenis –jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Saham atau yang sering disebut surat berharga memiliki bermacam-macam jenis. Antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Martono dan Harjito (2007: 367) berdasarkan peralihan hak, saham terbagi atas:
 - a. Saham Atas Tunjuk (*Bearer Stock*)
 - b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)
2. Menurut Hartono (2008: 107) berdasarkan hak tagih atau klaim, saham terbagi atas:
 - a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
 - b. Saham Biasa (*Common Stock*)
3. Menurut Hartono (2008: 109) berdasarkan kinerja perusahaan, saham terbagi atas:
 - a. *Blue Chip Stock* .
 - b. *Income Stock*
 - c. *Growth Stock*
 - d. *Speculative Stock*
 - e. *Counter Sylical Stock*

2.3.3 Nilai yang Terkandung dalam Saham

Hartono (2010: 121) mengemukakan bahwa setiap jenis saham memiliki beberapa nilai yang terkandung dalam setiap lembar saham tersebut. Nilai yang terkandung dalam setiap lembar saham terdiri dari:

1. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
2. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham.

2.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.4.1. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan *value-weighted index*, yaitu perhitungannya menggunakan nilai (*value*) kapasitas pasar. Sedangkan IHSG di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. IHSG mulai dikenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 dengan menggunakan landaasan dasar (*baseline*) tanggal 10 Agustus 1982 dengan jumlah saham yang tercatat waktu itu adalah hanya sebanyak 13 saham (Hartono, 2007: 167).

2.4.2. Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982 dengan indeks dasar bernilai 100. Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut:

$$IHSG_t = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan =

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan periode sekarang

Nilai Pasar = rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikalikan dengan harga pasar perlembarannya).

Nilai Dasar = sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982.

Nilai dasar IHSG selalu disesuaikan untuk kejadian *IPO*, *right issues*, *partial/company listing*, konversi dari *warrant* dan *convertible bond* dan *delisting* (mengundurkan diri dari pencatatan misalnya karena kebangkrutan) untuk kejadian-kejadian seperti pemecahan lembar saham (*stock splits*), dividen berupa saham (*stock dividends*), *bonus issue*, nilai dasar dari IHSG tidak berubah, karena peristiwa-peristiwa ini tidak merubah nilai pasar total (Hartono, 2017:169). Rumus untuk menyesuaikan nilai dasar adalah sebagai berikut:

$$NDB = \frac{NPL + NPTS}{NPL} \times NDL$$

Keterangan =

NDB = nilai dasar yang baru disesuaikan

NPL = nilai pasar lama

NPTS = nilai pasar tambahan saham

NDL = nilai dasar lama

2.5 Return

2.5.1 Pengertian Return

Return merupakan merupakan salah satu tujuan investor dalam berinvestasi. Karena tanpa adanya tingkat keuntungan yang diterima dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Menurut Tandelilin (2010: 102) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Hartono (2010: 206) *return* terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.
2. *Capital gain (loss)* adalah selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti bahwa terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya lebih rendah dari harga investasi periode yang lalu maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

2.5.2 Jenis – jenis Return

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Hartono, 2010:205). *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi serta risiko dimasa yang akan datang. Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *return* terdiri dari:

1. *Return* Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

2. *Return* Ekpektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan *return* historis (realisasi), karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang.

2.5.3 Perhitungan *Return*

Dengan demikian menurut Hartono (2010: 206) *return* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

1. *Return* realialisasi (*actual return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. Menurut Hartono (2009: 110) *return* merupakan *capital gain/loss* yaitu selisih antara harga saham pada periode saat ini (P_{it}) dengan harga saham pada periode sebelumnya (P_{it-1}) dibagi dengan saham pada periode sebelumnya (P_{it-1}). *Return* realisasi adalah tingkat *return* yang diperoleh investor yang didapat berdasarkan data historis yang merupakan selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Secara sistematis *return* realisasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan =

R_{it} = *return* saham pada periode sekarang

P_{it} = harga saham pada periode sekarang

P_{it-1} = harga saham pada periode sebelumnya

2. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Adapun perhitungan *expected return* yaitu :

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^n (R_{ij} - P_j)$$

Keterangan =

$E(R_i)$ = *return* ekspektasian suatu aktiva atau sekuritas ke-i

R_{ij} = hasil masa depan ke-j untuk sekuritas ke-i

P_j = probabilitas hasil masa depan ke-j (untuk sekuritas ke-i)

n = jumlah dari hasil masa depan

2.6 *Beta*

2.6.1 Pengertian *Beta*

Investasi merupakan harapan dari ketidak pastian memilih saham- saham untuk membentuk portofolio optimal untuk memberikan hasil (*return*) dari serangkaian risiko yang mengikuti dibelakangnya. Menurut Hartono (2014: 308) terdapat dua risiko dalam berinvestasi, yaitu:

1. Risiko sistematis (*Systematic Risk*) adalah resiko yang tidak dapat dihilangkan dengan jalan diversifikasi.
2. Resiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*) adalah resiko yang dapat dihilangkan dengan jalan diversifikasi.

Risiko suatu sekuritas dapat ditunjukkan dengan *beta*. *Beta* merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan

diversifikasi. *Beta* menunjukkan sensitivitas *return* sekuritas terhadap perubahan *return* pasar. Semakin tinggi *beta* suatu sekuritas, maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar (Tandelilin, 2010: 196). Hal tersebut perlu diperhatikan oleh investor karena manfaat mengetahui *beta* saham yaitu, investor dapat menilai level sensitivitas suatu saham dengan risiko pasar yang ada dan mendapatkan informasi terkait pergerakan harga saham.

2.6.2 Perhitungan Beta

Pengukuran *beta* suatu saham dapat dilakukan dengan menggunakan Model Indeks Tunggal (Hartono, 2010: 339). Model ini berasumsi bahwa *return* saham berkorelasi dengan perubahan *return* pasar (IHSG), dan untuk mengukur korelasi tersebut bisa dilakukan dengan menghubungkan *return* saham (R_{it}) dengan *return* IHSG (R_{mt}). Tingkat *return* saham ini dihitung dengan rumus berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan =

R_{it} = *return* saham pada periode sekarang

P_{it} = harga saham pada periode sekarang

P_{it-1} = harga saham pada periode sebelumnya

Risiko sistematis sebagai bagian dari risiko pasar sangat tergantung pada investor dalam mendefinisikan kondisi pasar dan ini berpengaruh dalam perubahan harga saham yang umumnya dikaitkan dengan perubahan pada harapan investor terhadap prospek perusahaan. Untuk mengetahui kondisi pasar dipergunakan indeks pasar sebagai indikator keadaan pasar modal di Indonesia yaitu dengan menggunakan IHSG dapat dihitung sebagai berikut (Hartono, 2010:340):

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan =

R_{mt} = *return* IHSG pada periode sekarang

$IHSG_t$ = IHSG pada periode sekarang

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada periode sebelumnya

Return saham dan *return* IHSG yang telah dihitung selanjutnya dipakai untuk menghitung *beta* untuk masing-masing perusahaan berdasarkan Model Indeks Tunggal yang persamaannya sebagai berikut:

$$R_i = a_i + \beta_i R_M + e_i$$

Keterangan =

R_i = *return* sekuritas

a_i = nilai intersep ekspektasian dari *return* sekuritas yang independen terhadap *return* pasar

β_i = *beta* yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat dari perubahan R_M

R_M = tingkat *return* dari indeks pasar, juga merupakan suatu variabel acak

e_{it} = kesalahan residu yang merupakan variabel acak nilai ekspektasiannya sama dengan nol atau $E(e_i) = 0$

Model Indeks Tunggal membagi *return* dari suatu sekuritas ke dalam dua komponen, yaitu sebagai berikut:

1) Komponen *return* yang diwakili oleh a_i yang independen terhadap *return* pasar.

2) Komponen *return* yang berhubungan dengan *return* pasar yang diwakili oleh $\beta_i \cdot R_M$.

2.6.3 Penilaian Beta

Menurut Husnan (2001:168) penilaian terhadap *Beta* (β) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu:

1. Apabila $\beta = 1$, berarti tingkat keuntungan saham berubah secara proporsional dengan tingkat keuntungan pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham sama dengan risiko pasar.
2. Apabila $\beta > 1$, berarti tingkat keuntungan saham meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham lebih besar dibandingkan dengan risiko pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham yang *agresif*.
3. Apabila $\beta < 1$, berarti tingkat keuntungan saham meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham lebih kecil dibandingkan dengan risiko pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham yang *defensif*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian adalah 4 (empat) perusahaan semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, dan PT. Semen Indonesia Tbk.

3.2 Jenis Data

Data yang dijadikan dasar untuk menganalisis kinerja keuangan adalah data sekunder yakni laporan saham histori perusahaan (objek penelitian) yang langsung diambil dari *website* Yahoo Finance.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder dari:

1. Nilai saham perusahaan semen yang diperoleh dari *website* Yahoo Finance.
2. Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari *website* Yahoo Finance.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah *return* saham perusahaan (R_{it}) dengan *return* IHSG (R_{mt}). Tingkat *return* saham ini dihitung dengan rumus berikut:

1. Melakukan perhitungan nilai *return* saham perusahaan (R_{it}) dan *return* IHSG (R_{mt}) menggunakan langkah-langkah berdasarkan panduan Rudyanto yang diolah dalam Microsoft Excel dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan =

R_{it} = *return* saham pada periode sekarang

P_{it} = harga saham pada periode sekarang

P_{it-1} = harga saham pada periode sebelumnya

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan =

R_{mt} = *return* IHSG pada periode sekarang

$IHSG_t$ = IHSG pada periode sekarang

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada periode sebelumnya

- Melakukan pengolahan perhitungan *beta* saham dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 24* yang didasarkan pada Model Indeks Tunggal, sebagai berikut:

$$R_i = a_i + \beta_i R_M + e_i$$

Keterangan =

R_i = *return* sekuritas

a_i = nilai intersep ekspektasian dari *return* sekuritas yang independen terhadap *return* pasar

β_i = *beta* yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat dari perubahan R_M

R_M = tingkat *return* dari indeks pasar, juga merupakan suatu variabel acak

e_i = kesalahan tingkat residu yang merupakan variabel acak nilai ekspektasiannya sama dengan nol atau $E(e_i) = 0$

- Melakukan analisis hasil *beta* saham setiap perusahaan sebagai keputusan berinvestasi.

BAB IV

HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Pembahasan

Berdasarkan nilai saham yang diterbitkan *website* Yahoo Finance dari keempat perusahaan yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT. Indocement Tunggalsari Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR), serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selanjutnya diolah dalam Microsoft Excel menggunakan langkah-langkah berdasarkan panduan Rudiyanto dan *IBM SPSS Statistic 24* dengan didasarkan pada Model Indeks Tunggal adalah sebagai berikut:

A. PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB)

Tabel IV. 2 *Return* Saham PT. Holcim Indonesia Tbk dan *Return* IHSG

Bulan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	R_{it}	R_{mt}	R_{it}	R_{mt}	R_{it}	R_{mt}	R_{it}	R_{mt}
1	-0.0879	0.03383	-0.1007	0.01195	-0.0905	0.00482	0	-0.0005
2	0.18313	0.04559	-0.028	0.03042	0.03315	0.03376	0.01111	0.01749
3	0.12424	0.03205	-0.199	0.01255	0.14439	0.0156	-0.0055	0.03368
4	0.02899	0.01507	0.01307	-0.0783	-0.0327	-0.0014	-0.0055	0.02105
5	-0.0493	0.01111	0.07742	0.02555	0.07246	-0.0086	-0.1	0.0093
6	-0.0278	-0.0031	-0.1018	-0.0586	-0.0496	0.04582	-0.0741	0.01596
7	0.15429	0.04309	-0.0533	-0.022	0.04739	0.03974	0.04	0.00193
8	-0.0363	0.00944	-0.2218	-0.061	0.06335	0.03261	0.01923	0.00396
9	-0.1096	0.00014	-0.0905	-0.0634	-0.1192	-0.004	0.03774	0.00628
10	-0.0962	-0.0094	0.04478	0.05475	-0.0676	0.01076	0	0.01778
11	-0.0319	0.01186	0.08571	-0.002	-0.0415	-0.0505	-0.0242	-0.0089
12	-0.0396	0.01496	-0.1272	0.03296	-0.027	0.02871	0.03727	0.06779

Sumber : Data diolah tahun 2018

Hasil *return* saham PT. Holcim Indonesia Tbk dan *return* IHSG menunjukkan adanya *fluktuasi* selama periode tersebut, berarti terdapat risiko yang dihadapi dari keputusan investasi. Maka, *beta* digunakan untuk mengukur *fluktuasi return* saham terhadap *return* IHSG agar dapat memprediksi sensitivitas *return* saham terhadap *return* IHSG. Dan berikut hasil analisis *beta* saham PT. Holcim Indonesia Tbk :

Tabel IV. 3 Nilai *Beta* Saham PT. Holcim Indonesia Tbk.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.027	.012		-2.300	.026
	R_IHSG	1.126	.372	.408	3.031	.004

a. Dependent Variable: R_SMCB

Sumber : Data diolah tahun 2018

Dari hasil tabel IV.2, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$R_SMCB = -0,027 + 1,126 R_IHSG$$

Berdasarkan persamaan di atas, *beta* yang merupakan koefisien parameter dari variabel R_IHSG menunjukkan nilai sebesar 1,126. Maka nilai *beta* saham PT. Holcim Indonesia Tbk > 1, berarti tingkat keuntungan saham PT. Holcim Indonesia Tbk meningkat lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar artinya setiap ada kenaikan *return* IHSG sebesar 1% maka, *return* PT. Holcim Indonesia Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 1,126%. Ini menandakan bahwa risiko saham PT. Holcim Indonesia Tbk lebih besar dibandingkan dengan risiko pasar. Hasil *beta* saham PT. Holcim Indonesia Tbk tersebut di golongan kedalam saham yang *agresif* yaitu berarti perusahaan tersebut peka terhadap perubahan *return* pasar dan beresiko.

B. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Tabel IV. 4 *Return* Saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan *Return* IHSG

Bulan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}
1	0.12	0.03383	-0.08	0.01195	-0.1176	0.00482	-0.0244	-0.0005
2	0.00223	0.04559	0.04565	0.03042	0.0165	0.03376	0.00832	0.01749
3	0.0412	0.03205	-0.0884	0.01255	-0.015	0.0156	0.09571	0.03368
4	-0.061	0.01507	-0.0422	-0.0783	0	-0.0014	0.02108	0.02105
5	0.03189	0.01111	0.06667	0.02555	-0.1559	-0.0086	0.09145	0.0093
6	-0.0044	-0.0031	-0.0681	-0.0586	0.01351	0.04582	-0.0027	0.01596
7	0.10643	0.04309	-0.0407	-0.022	0.01185	0.03974	-0.0515	0.00193
8	-0.0281	0.00944	-0.02	-0.061	0.0366	0.03261	0.13143	0.00396
9	-0.1113	0.00014	-0.1618	-0.0634	-0.0198	-0.004	-0.0455	0.00628
10	0.11369	-0.0094	0.09423	0.05475	-0.0519	0.01076	0.18783	0.01778
11	0.02813	0.01186	0.03889	-0.002	-0.0289	-0.0505	-0.1793	-0.0089
12	0.01317	0.01496	0.19385	0.03296	-0.036	0.02871	0.19132	0.06779

Sumber : Data diolah tahun 2018

Hasil *return* saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan *return* IHSG menunjukkan adanya *fluktuasi* selama periode tersebut, berarti terdapat risiko yang dihadapi dari keputusan investasi. Maka, *beta* digunakan untuk mengukur *fluktuasi return* saham terhadap *return* IHSG agar dapat memprediksi sensitivitas *return* saham terhadap *return* IHSG. Dan berikut hasil analisis *beta* saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk:

Tabel IV. 5 Nilai *Beta* Saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.011		-.647	.521
	R_IHSG	1.464	.356	.519	4.113	.000

a. Dependent Variable: R_INTP

Sumber : Data diolah tahun 2018

Dari hasil tabel IV.4, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$R_INTP = -0,007 + 1,464 R_IHSG$$

Berdasarkan persamaan di atas, *beta* yang merupakan koefisien parameter dari variabel R_IHSG menunjukkan nilai sebesar 1,464. Maka nilai *beta* saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk > 1, berarti tingkat keuntungan saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar artinya setiap ada kenaikan *return* IHSG sebesar 1% maka, *return* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 1,464%. Ini menandakan bahwa risiko saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk lebih besar dibandingkan dengan risiko pasar. Hasil *beta* saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tersebut di golongan kedalam saham yang *agresif* yaitu berarti perusahaan tersebut peka terhadap perubahan *return* pasar dan beresiko.

C. PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR)

Tabel IV. 6 *Return* Saham PT. Semen Baturaja Tbk dan *Return* IHSG

Bulan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}
1	0.05758	0.03383	-0.0236	0.01195	0.04811	0.00482	-0.1398	-0.0005
2	0.06877	0.04559	-0.0161	0.03042	0.08197	0.03376	-0.0375	0.01749
3	0.15818	0.03205	-0.0437	0.01255	0.21212	0.0156	0.50649	0.03368
4	0.06713	0.01507	-0.0857	-0.0783	0.2225	-0.0014	0.01437	0.02105
5	-0.0586	0.01111	0.04063	0.02555	0.04295	-0.0086	-0.0227	0.0093
6	-0.106	-0.0031	-0.0811	-0.0586	0.17647	0.04582	-0.0754	0.01596
7	0.04639	0.04309	-0.0163	-0.022	0.35	0.03974	0.03448	0.00193
8	0.00739	0.00944	-0.1263	-0.061	0.91975	0.03261	-0.0849	0.00396
9	-0.0831	0.00014	0.03802	-0.0634	0.03537	-0.004	0.12583	0.00628
10	-0.0027	-0.0094	0.08425	0.05475	0.22671	0.01076	-0.1794	0.01778
11	0.01872	0.01186	0.06081	-0.002	0.31139	-0.0505	-0.147	-0.0089
12	0	0.01496	-0.0733	0.03296	0.07722	0.02871	0.59664	0.06779

Sumber : Data diolah tahun 2018

Hasil *return* saham PT. Semen Baturaja Tbk dan *return* IHSG menunjukkan adanya *fluktuasi* selama periode tersebut, berarti terdapat risiko yang dihadapi dari keputusan investasi. Maka, *beta* digunakan untuk mengukur *fluktuasi return* saham terhadap *return* IHSG agar dapat memprediksi sensitivitas *return* saham terhadap *return* IHSG. Dan berikut hasil analisis *beta* saham PT. Semen Baturaja Tbk:

Tabel IV. 7 Nilai *Beta* Saham PT. Semen Baturaja Tbk.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.028		1.643	.107
	R_IHSG	2.374	.896	.364	2.650	.011

a. Dependent Variable: R_SMBR

Sumber : Data diolah tahun 2018

Dari hasil tabel IV-6, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$R_SMBR = 0,046 + 2,374 R_IHSG$$

Berdasarkan persamaan di atas, *beta* yang merupakan koefisien parameter dari variabel R_IHSG menunjukkan nilai sebesar 2,374. Maka nilai *beta* saham PT. Semen Baturaja Tbk > 1, berarti tingkat keuntungan saham PT. Semen Baturaja Tbk meningkat lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar artinya setiap ada kenaikan *return* IHSG sebesar 1% maka, *return* PT. Semen Baturaja Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 2,374%. Ini menandakan bahwa risiko saham PT. Semen Baturaja Tbk lebih besar dibandingkan dengan risiko pasar. Hasil *beta* saham PT. Semen Baturaja Tbk tersebut di golongkan kedalam saham yang *agresif* yaitu berarti perusahaan tersebut peka terhadap perubahan *return* pasar dan beresiko.

D. PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

Tabel IV. 8 *Return* Saham PT. Semen Indonesia Tbk dan *Return* IHSG

Bulan	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}	R _{it}	R _{mt}
1	0.00353	0.03383	-0.1003	0.01195	-0.0307	0.00482	-0.0164	-0.0005
2	0.05634	0.04559	0.02058	0.03042	-0.0724	0.03376	0.06648	0.01749
3	0.05333	0.03205	-0.0824	0.01255	-0.0073	0.0156	-0.0649	0.03368
4	-0.0601	0.01507	-0.0843	-0.0783	-0.027	-0.0014	-0.0194	0.02105
5	-0.0084	0.01111	0.076	0.02555	-0.0909	-0.0086	0.07082	0.0093
6	0.02377	-0.0031	-0.1078	-0.0586	0.03889	0.04582	0.0582	0.01596
7	0.0995	0.04309	-0.1583	-0.022	0.00267	0.03974	-0.005	0.00193
8	-0.0211	0.00944	-0.0842	-0.061	0.056	0.03261	0.05276	0.00396
9	-0.0493	0.00014	-0.0216	-0.0634	0.0202	-0.004	-0.0334	0.00628
10	0.02917	-0.0094	0.08287	0.05475	-0.0248	0.01076	0.07654	0.01778
11	0.00787	0.01186	0.08418	-0.002	-0.099	-0.0505	-0.1376	-0.0089
12	0.0125	0.01496	0.07294	0.03296	0.0338	0.02871	0.05319	0.06779

Sumber : Data diolah tahun 2018

Hasil *return* saham PT. Semen Indonesia Tbk dan *return* IHSG menunjukkan adanya *fluktuasi* selama periode tersebut, berarti terdapat risiko yang dihadapi dari keputusan investasi. Maka, *beta* digunakan untuk mengukur *fluktuasi return* saham terhadap *return* IHSG agar dapat memprediksi sensitivitas *return* saham terhadap *return* IHSG. Dan berikut hasil analisis *beta* saham PT. Semen Indonesia Tbk:

Tabel IV. 9 Nilai *Beta* Saham PT. Semen Indonesia Tbk.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.008		-1.974	.054
	R_IHSG	1.213	.256	.573	4.741	.000

a. Dependent Variable: R_SMGR

Sumber : Data diolah tahun 2018

Dari hasil tabel IV.8, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$R_SMGR = -0,016 + 1,213 R_IHSG$$

Berdasarkan persamaan di atas, *beta* yang merupakan koefisien parameter dari variabel R_IHSG menunjukkan nilai sebesar 2,374. Maka nilai *beta* saham PT. Semen Indonesia Tbk > 1, berarti tingkat keuntungan saham PT. Semen Indonesia Tbk meningkat lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar artinya setiap ada kenaikan *return* IHSG sebesar 1% maka, *return* PT. Semen Indonesia Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 2,374%. Ini menandakan bahwa risiko saham PT. Semen Indonesia Tbk lebih besar dibandingkan dengan risiko pasar. Hasil *beta* saham PT. Semen Indonesia Tbk tersebut di golongkan kedalam saham yang *agresif* yaitu berarti perusahaan tersebut peka terhadap perubahan *return* pasar dan beresiko.

Hasil analisis *beta* saham dari empat perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan nilai > 1. Berikut tabel hasil *beta* saham:

Tabel IV. 10 Hasil *Beta* Saham

Nama Perusahaan	Hasil <i>Beta</i> Saham
PT. Holcim Indonesia Tbk	1,126
PT. Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk	1,464
PT. Semen Baturaja Tbk	2,374
PT. Semen Indonesia Tbk	1,213

Sumber : Data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut maka, hasil *beta* saham keempat perusahaan meliputi PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggal Prakarsa, PT. Semen Baturaja Tbk, dan PT. Semen Indonesia Tbk menunjukkan nilai > 1 yang berarti tingkat keuntungan saham keempat perusahaan tersebut meningkat lebih besar dibandingkan keseluruhan saham di pasar. Hasil tersebut juga menandakan bahwa risiko saham keempat perusahaan tersebut meningkat lebih besar dibandingkan dengan risiko pasar serta digolongkan kedalam saham yang *agresif* yaitu peka terhadap perubahan pasar dan beresiko. Bagi investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) investasi dilakukan pada perusahaan yang memiliki nilai *beta* saham terkecil. Nilai *beta* saham terkecil ditunjukkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk sebesar 1,126 sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 dengan mencatat kerugian serta penurunan harga saham. Sementara masalah yang dihadapi saat ini yaitu kelebihan pasokan (*oversupply*) semen yang menyebabkan tiga perusahaan yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, dan PT. Semen Indonesia Tbk menurut data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mengalami penurunan. Sedangkan menurut laporan keuangan pada kuartal I-2018 PT. Holcim Indonesia Tbk mencatat pertumbuhan penjualan sebesar 2,33% serta kenaikan harga saham. Terkait kelebihan pasokan (*oversupply*) semen yang dihadapi saat ini diharapkan dengan mengurangi produksi semen tanah air, peningkatan permintaan semen dari berbagai sektor, dan memperkuat pasar ekspor dapat menjadi jalan keluar atas masalah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi masalah terhadap analisis *beta* saham dengan Model Indeks Tunggal, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil *beta* saham dari keempat perusahaan, yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, dan PT. Semen

Indonesia Tbk menunjukkan nilai $\beta > 1$ yang berarti pergerakan *return* saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan *return* pasar. Hal ini menunjukkan *return* keempat perusahaan tersebut peka terhadap perubahan *return* pasar dan beresiko.

2. Berdasarkan nilai β saham tahun 2014-2017 dari keempat perusahaan maka, bagi investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) sebaiknya keputusan investasi dipilih pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Walaupun sama-sama berisiko, namun PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan tiga perusahaan lainnya.

B Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran baik bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya antara lain:

1. Pengambilan keputusan perusahaan pada tiap periode sebaiknya lebih memperhatikan keadaan pergerakan harga saham pasar dengan tujuan dapat memaksimalkan kinerja dan nilai perusahaan. Karena secara umum harga saham dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran atas saham yang menyebabkan *fluktuasi* harga saham dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja perusahaan.
2. Hasil analisis β saham dapat menambah informasi bagi investor maupun calon investor dalam melakukan keputusan investasi, yaitu selain mempertimbangkan nilai pengembalian (*return*) sebaiknya juga memperhatikan tingkat risiko sistematis sebelum pengambilan keputusan investasi tersebut dilakukan. Bagi investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) dapat memilih perusahaan dengan nilai β saham terkecil.
3. Penambahan variabel lain bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat. Alfabeta .
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit-Undip. Semarang.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE.-UGM. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. BPFE. Yogyakarta.

_____.2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.

_____.2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.

<https://finance.yahoo.com/quote/INTP.JK/history?p=SMGR.JK>, 11 Juli 2018 (09.13)

<https://finance.yahoo.com/quote/JKSE.JK/history?p=JKSE.JK>, 11 Juli 2018 (09.30)

<https://finance.yahoo.com/quote/SMBR.JK/history?p=SMBR.JK>, 11 Juli 2018 (09.15)

<https://finance.yahoo.com/quote/SMCB.JK/history?p=SMCB.JK>, 11 Juli 2018 (09.07)

<https://finance.yahoo.com/quote/SMGR.JK/history?p=SMGR.JK>, 11 Juli 2018 (09.21)

Kartikahadi, Hans dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

m.tribunnews.com. 09 Januari 2018 (13.20)

Pramesti, Getut. 2017. *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. PT. Elex Media Komputering. Jakarta.

Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Edisi Pertama. PenerbitGaya Media. Yogyakarta.

Purba P. Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standards*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Raharjapura, Hendra Setiawan. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

Rudiyanto. 2017. Berbagi Tentang Perencanaan Keuangan dan Investasi.
<http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2017/05/02/panduan-mencari-dan-mengolah-data-return-saham-bagian-1/>. 28 Januari 2018 (11: 25).

_____. 2017. Berbagi Tentang Perencanaan Keuangan dan Investasi.
<http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2017/05/19/panduan-mencari-dan-mengolah-data-return-saham-bag-2/>. 28 Januari 2018 (11: 26).

Santoso, Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta : PT. Elek Media Komputering.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Bandung: CV Alfabeta.

Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

www.britama.com. 11 Juli 2018 (09.05)

www.indonesia-investment.com. 09 Januari 2018 (10.12)

www.Kemenperin.go.id. 9 Januari 2018 (14.08)

www.idx.co.id. 9 Januari 2018 (10.35)